

BAB IV

PENUTUP

Karya tari "*Srimpi Kadang Premati*" terbentuk atas suatu kesadaran yang mengarah pada suatu pemahaman akan sejatinya diri manusia yang termuat dalam *keblat papat kalima pancer*. Pemahaman tentang *keblat papat kalima pancer* yang biasa pula disebut dengan *kakang kawah- adhi ari-ari* menjadi sangat penting karena masa sekarang adalah masa dimana manusia mulai meninggalkan tradisi dan hanya mengandalkan rasio. Segala sesuatu yang terkait dengan tradisi dianggap tidak lagi sesuai dengan zaman. Ada pula pemikiran dari sebagian orang yang menanggapi bahwa tradisi terkait dengan *klenik* yang tidak sesuai dengan agama dan moral. Memang tidaklah mudah menepis anggapan tersebut diatas, namun yang utama dari penciptaan karya tari ini bahwa sebenarnya manusia tidak dapat menolak dan mengingkari semua hal yang terkait dengan *keblat, sedulur, kadang papat kalima pancer*.

Keblat papat yang terwujud dalam bentuk arah yaitu timur, selatan, barat dan utara atau *sedulur papat* yang terwujud dari ketuban, tembuni, tali pusar dan darah adalah empat zat yang menyertai kelahiran manusia. Ketiadaan salah satu dari mereka maka akan menyebabkan kematian dari *pancernya*. Pemahaman ini harus dipegang oleh setiap manusia agar dalam kehidupannya manusia dapat merawat dan mengendalikannya dengan baik.

Karya tari ini memiliki pesan atau kritik bagi masyarakat yang mulai meninggalkan tradisi *memetri sedulur papat*. Paling tidak masyarakat memiliki

kesadaran akan pentingnya kehadiran keempatnya bukan sebagai pengendali tetapi sebagai saudara yang dapat dikendalikan dan membantu setiap kehendak manusia itu sendiri. Ketika seorang manusia dapat mengendalikan keempatnya yang terwujud dalam bentuk nafsu, maka manusia tersebut dapat terhindar dari segala sesuatu yang bersifat jahat. Pengendalian diri, nafsu, dan ego terletak pada manusia itu sendiri karena godaan, cobaan selalu datang setiap saat.

Proses penciptaan karya tari ini tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan. Berbagai cara telah ditempuh dan dicoba agar karya tari ini dapat berhasil diwujudkan. Segala permasalahan akhirnya dapat teratasi dengan baik berkat dukungan dan bantuan segala pihak baik materiil maupun spirituil sehingga menumbuhkan semangat untuk segera menyelesaikannya. Barangkali karya tari ini belum sempurna namun dengan segenap usaha yang telah dilalui kiranya karya tari "*Srimpi Kadang Premati*" dapat diterima oleh penikmat seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Basiroh, Umi., Erwina Burhanudin, Atidjah Hamid, Junaiyah H.M., Imas Siti Masitoh, Abdul Mutalib, Dameria Nainggolan, Achmad Patoni, Tony S. Rachmadie, Abdul Gaffar Ruskhan, Cormentina Sitanggang, Hartini Supadi. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*, MSPI, Bandung.
- Djoemena, Nian S. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik: Its Mystery and Meaning*, Djambatan-Intermasa, Jakarta.
- Hadiwijono, Harun. 1974. *Kebatinan Jawa dalam Abad Sembilan Belas*, Gunung Mulia, Jakarta.
- _____, 1983. *Konsepsi Tentang Manusia dalam Kebatinan Jawa*, Sinar Harapan, Jakarta.
- Hawkins, Alma. 2003. *Moving From Within: A New Method for Dance Making*, Terj. I Wayan Dibia, Ford Foundation- MSPI, Jakarta.
- Ismunandar K, R. 1986. *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*, Dahara Prise, Semarang.
- Meri, La. 1975. *Komposisi Tari: Elemen-Elemen Tari*, Terjemahan Soedarsono, ASTI, Yogyakarta.
- _____. 1981. *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*, Gadjah Mada University Press- Sinar Harapan, Yogyakarta.
- Mulder, Niels. 1983. *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari Orang Jawa: Kelangsungan dan Perubahan Kulturil*, Gramedia, Jakarta.
- Noeradyo, S. 1980. *Kitab Primbon Betaljemur Adammakna*, Penerbit Soemodidjojo Mahadewa, Yogyakarta.
- Prawiroatmodjo, S. 1980. *Bausastra Jawa—Indonesia*, gunung Agung, Jakarta.
- Purwadi. 2003. *Tasawuf Jawa*, Narasi, Yogyakarta.
- Schimmel. Annemarie. *The Mystery of Numbers*, Oxford Univesity Press, New York Oxford.

- Smith, Jacqueline. 1983. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto, Ikalasti, Yogyakarta.
- Soedarsono, R.B., Th. Suharti, L.M. Jiyu Wijayanti. 2000. *Misteri Serimpi*, Yayasan Untuk Indonesia-LPISI, Yogyakarta.
- Sudarsono, Suharti Th. 1983. "Sekelumit Catatan tentang Tari Puteri Gaya Yogyakarta", Proyek Pengembangan Institut Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Sudarsono, B. Suharto, Y. Sumandiyo Hadi, Djoko Waluyo.WP., R.B. Sudarsono., 1978. "Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa", Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta.
- Suharto, Benedictus. 1990. "Dance Power: The Concept of Mataya in Yogyakarta Dance", University Of California, Los Angeles.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*, penerbit ITB, Bandung.
- _____. 2003. *Simbol-simbol Artefak Budaya Sunda: Tafsir-Tafsir Pantun Sunda*, Kelir, Bandung-Jawa Barat.
- Sumekar, Sri. 1987. *Sari Literatur Jawa II*, Perpustakaan Nasional, Jakarta.
- Suseho. Frans Magnis. 1983. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*, Gramedia, Jakarta.
- Wibowo, H.J., Gatut Murniatmo, Sukirman Dh. 1998. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*, CV. Pialamas Permai, Jakarta.
- Widada, Suwadji, Sukardi Mp., Gina, Edi Suwatno, Dwi Sutana, Umar Sidik. 2000. *Kamus Basa Jawa: Bausabtra Jawa*, Kanisius, Yogyakarta.
- Widaryanto. F.X. 2002. *Merengkuh Sublimitas Ruang*, STSI Press, Bandung.

Nara Sumber:

Sunjoyo Surojoyo, 80 th, sesepuh *kejawen* dari daerah Godean, Sleman.

Aryobogo, 62 th, guru spiritual dalam mendalami falsafah *keblat papat kalima pancer*.